

MEMAHAMI DASAR-DASAR PENELITIAN: HAKIKAT METODOLOGI PENELITIAN DAN PARADIGMA PENELITIAN

Oleh:

Bayu Bambang Nur Fauzi¹

Tedi Priatna²

Muhammad Agisna³

Farah Fathia Salimatul Haq⁴

Ulva Dwi Sakinah⁵

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Alamat: JL. AH. Nasution No.105, Cipadung Wetan, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat (40614).

Korespondensi Penulis: bayubambangnurfauzi@uinsgd.ac.id,
tedi.priatna@uinsgd.ac.id, muhamadagisna1352@gmail.com, farahfthsa@gmail.com,
dwisakinahulva@gmail.com.

Abstract. *Understanding the basics of research is very important for students and researchers, especially in understanding research methodology and research paradigms used in scientific studies. This study aims to discuss the nature of methodology and various research paradigms that have developed in scientific studies and in the academic world. This study uses a literature review method by examining research methodology books and journal articles relevant to the discussion. The review process was carried out by collecting reference sources, grouping concepts, examining content, and drawing conclusions. The results of the study show that research methodology plays an important role as a guideline in conducting research systematically, from determining the problem to drawing conclusions. In addition, research paradigms such as positivism, constructivism, and pragmatism can influence the way researchers view reality and determine the research approach and methods to be used. By understanding the appropriate research methodology and paradigm, researchers can determine the research approach that suits the objectives and context of the research.*

Received November 26, 2025; Revised December 05, 2025; December 20, 2025

*Corresponding author: bayubambangnurfauzi@uinsgd.ac.id

MEMAHAMI DASAR-DASAR PENELITIAN: HAKIKAT METODOLOGI PENELITIAN DAN PARADIGMA PENELITIAN

Keywords: *Literature Review, Research Methodology, Research Paradigm.*

Abstrak. Pemahaman terhadap dasar-dasar penelitian menjadi suatu hal yang sangat penting bagi mahasiswa dan peneliti, terutama dalam memahami metodologi penelitian dan paradigma penelitian yang digunakan dalam kajian ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk membahas hakikat metodologi dan berbagai macam paradigma penelitian yang berkembang dalam kajian ilmiah maupun dalam dunia akademik. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan mengkaji buku-buku metodologi penelitian dan artikel jurnal yang relevan dengan pembahasan. Proses kajian dilakukan dengan pengumpulan sumber pustaka, pengelompokkan konsep, penelaahan isi, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa metodologi penelitian memiliki peran penting sebagai pedoman dalam menjalankan penelitian secara sistematis, mulai dari penentuan masalah hingga pada penyusunan kesimpulan. Selain itu, paradigma penelitian berupa positivistik, konstruktivistik, dan pragmatik dapat memengaruhi cara peneliti dalam memandang realitas dan menentukan pendekatan serta metode penelitian yang akan digunakan. Dengan memahami metodologi dan paradigma penelitian yang tepat, maka peneliti dapat menentukan pendekatan penelitian yang sesuai dengan tujuan dan konteks penelitian.

Kata Kunci: *Literature Review, Metodologi Penelitian, Paradigma Penelitian.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mampu mengintegrasikan pengembangan keilmuan dengan nilai-nilai keislaman. Dalam kerangka tersebut, penelitian menjadi instrumen penting untuk merespons tantangan zaman sekaligus memperkuat budaya akademik. Pemahaman terhadap konsep dasar penelitian pendidikan meliputi metodologi penelitian, perumusan masalah, kajian teori, penyusunan instrumen, hingga analisis data diperlukan agar proses penelitian berjalan secara sistematis, metodologis, dan sesuai dengan kaidah ilmiah (Hanum et al., 2025). Dengan landasan ini, penelitian pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas teknis, tetapi juga sebagai sarana refleksi kritis terhadap dinamika dan problematika pendidikan.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian mengalami kemajuan pesat sejak akhir abad ke-19 melalui penerapan metode ilmiah yang kemudian diadaptasi dalam ilmu-ilmu sosial, termasuk pendidikan. Danuri & Maisaroh (2019) menjelaskan bahwa dalam konteks pendidikan, penelitian merupakan kebutuhan mendasar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui pemecahan masalah secara logis, objektif, dan berbasis fakta empiris. Oleh karena itu, kemampuan melakukan penelitian dengan metode yang tepat menjadi kompetensi penting bagi guru dan calon guru. Metode penelitian sendiri dipahami sebagai serangkaian langkah ilmiah yang terstruktur, mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan, yang berfungsi sebagai pedoman agar penelitian berjalan terarah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sahir, 2021)

Namun, pemahaman terhadap metodologi penelitian tidak dapat dilepaskan dari paradigma penelitian yang melandasinya. Uno (2020) menyatakan bahwa setiap penelitian berangkat dari paradigma tertentu, yakni seperangkat keyakinan dan asumsi dasar tentang realitas yang memengaruhi pemilihan pendekatan dan metode penelitian. Perbedaan paradigma, seperti positivistik, konstruktivistik, dan pragmatik, menghasilkan cara pandang yang berbeda dalam memahami kebenaran ilmiah. Dalam penelitian, validitas tidak diukur dari kemampuan generalisasi, melainkan dari kedalaman pemaknaan terhadap konteks yang diteliti. Hal ini didukung oleh Ridha (2017) menekankan pentingnya ketepatan penentuan masalah penelitian, karena tidak semua persoalan pendidikan memerlukan pendekatan ilmiah. Dengan demikian, pemahaman yang utuh tentang metodologi dan paradigma penelitian menjadi krusial agar peneliti mampu memilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *literature review*. Metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara sistematis dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017). Pendekatan *literature review* merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan

MEMAHAMI DASAR-DASAR PENELITIAN: HAKIKAT METODOLOGI PENELITIAN DAN PARADIGMA PENELITIAN

bidang atau topik yang dibahas. *Literature review* dapat memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau dibicarakan oleh peneliti atau penulis, teori atau hipotesis yang mendukung, permasalahan penelitian yang diajukan atau ditanyakan, metode dan metodologi yang sesuai (Wekke, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Metodologi Penelitian dalam Pendidikan

Kata metodologi berasal dari perpaduan istilah “metode” dan “logos”. Metode adalah cara yang jelas dan tepat yang diterapkan pada situasi tertentu, sementara “logos” mengacu pada pengetahuan atau ilmu. Metodologi adalah proses yang dilakukan dengan cermat menggunakan akal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, pengertian metodologi penelitian merupakan cabang ilmu yang menjelaskan atau mendefinisikan cara pelaksanaan sebuah penelitian. Peneliti harus memahami terlebih dahulu ilmu yang akan ditelitinya agar semua syarat kaidah ilmiah dapat terpenuhi. Itulah yang dinamakan metodologi penelitian, setelah (Veronica, 2022).

Dapat dijelaskan dengan singkat perbedaan antara metode dan metodologi. Metodologi adalah studi tentang cara-cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah. Ketika metode berarti langkah atau cara untuk memahami sesuatu, metodologi menyusun langkah-langkah tersebut dalam suatu kerangka konseptual. Akibatnya, dalam metodologi, terdapat upaya untuk meninjau atau menganalisis isu-isu yang terkait dengan metode.

Dengan menerapkan pendekatan yang berorientasi pada tujuan, kita dapat menjelaskan suatu masalah yang dihadapi, namun hasil yang diperoleh bersifat umum atau generik, sehingga dapat diterapkan pada seluruh kelompok populasi tertentu. Generalisasi bisa dicapai melalui teknik atau metode yang digunakan untuk estimasi atau prediksi yang berdasar pada ukuran terbatas yang dikenal sebagai sampel atau wakil dari populasi tersebut. Ukuran ini hanya mewakili populasi dan merupakan sebagian kecil dari keseluruhan, yang sering disebut sebagai data. Data merupakan sekumpulan informasi atau realitas yang ada dan mampu diramal serta diuji berdasarkan teori yang relevan melalui metode penelitian kuantitatif. (Veronica, 2022)

Tentunya hal tersebut dilakukan oleh peneliti. Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu usaha ilmiah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan

mencari solusi terhadap beragam isu di bidang pendidikan dengan menggunakan metode ilmiah yang terstruktur (Syafei, 2025). Dalam praktiknya, penelitian pendidikan menerapkan berbagai metode, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi terkait proses pengajaran dan pembelajaran. Pendekatan kuantitatif biasanya dipakai untuk menilai efektivitas kebijakan dan metode pengajaran lewat analisis data statistik, sementara pendekatan kualitatif lebih mendalami pemahaman tentang pengalaman siswa dan interaksi sosial dalam konteks pembelajaran. Gabungan dari kedua pendekatan tersebut dapat memberikan wawasan yang lebih menyeluruh tentang tantangan pendidikan serta solusi yang dapat diimplementasikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode riset di bidang pendidikan tidak hanya merupakan serangkaian teknik, melainkan juga sebuah struktur ilmiah yang teratur untuk memahami, menerangkan, dan menyelesaikan isu-isu pendidikan dengan cara yang rasional dan teruji. Bedanya antara metode dengan metodologi menekankan bahwa riset pendidikan membutuhkan dasar konseptual yang solid agar setiap fase penelitian dari penentuan masalah, pengumpulan informasi, sampai analisis dan pengambilan kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan pendekatan metodologis yang sesuai, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, para peneliti mampu menghasilkan data yang mencerminkan realitas, melakukan generalisasi yang terukur, serta mendapatkan wawasan mendalam tentang proses dan dinamika dalam pendidikan. Sebagai hasilnya, metodologi penelitian berfungsi sebagai landasan utama dalam menciptakan pengetahuan pendidikan yang sah, dapat diandalkan, dan relevan bagi pengembangan teori serta praktik di bidang pendidikan.

Paradigma Penelitian Pendidikan: Positivistik, Konstruktivistik dan Pragmatik

Paradigma mempunyai arti sebagai cara melihat untuk mengevaluasi peristiwa yang ada di lingkungan serta pedoman dalam menanggapi peristiwa tersebut. Paradigma didefinisikan sebagai serangkaian keyakinan dan asumsi. Asumsi ini kemudian dianggap sebagai suatu kebenaran yang bisa dipercaya, di mana kebenarannya dapat dibuktikan secara empiris hingga asumsi tersebut dapat divalidasi. (Purba et al., 2022)

Paradigma dalam kajian ilmiah adalah konsep dasar yang membentuk perspektif para peneliti untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena ilmiah. Paradigma tidak

MEMAHAMI DASAR-DASAR PENELITIAN: HAKIKAT METODOLOGI PENELITIAN DAN PARADIGMA PENELITIAN

hanya melibatkan serangkaian kepercayaan dan nilai, tetapi juga berperan dalam mengarahkan perkembangan suatu bidang ilmu di lingkungan akademis (Veronica, 2022). Dalam penelitian ilmiah, paradigma berperan sebagai kerangka kerja konseptual yang membentuk pendekatan serta metode yang digunakan dalam proses penelitian.

Secara umum paradigma adalah Kumpulan kepercayaan yang diakui secara umum oleh kalangan ilmiah dan berperan dalam membangun cara serta strategi yang diterapkan dalam penelitian. Paradigma tidak hanya memandu pelaksanaan penelitian, tetapi juga memengaruhi cara orang memahami hasil-hasil penelitian. Perubahan paradigma kerap terjadi sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, yang menghasilkan perubahan dalam cara peneliti memaknai dan menguraikan kenyataan ilmiah.

1. Positivistik

Positivisme adalah suatu paham dalam Filsafat yang menyatakan bahwa ilmu pengetahuan alam (yang berdasarkan pengalaman) adalah satu-satunya dasar pengetahuan yang sah dan menolak segala bentuk spekulasi dari perspektif filosofis atau metafisik. Selain itu, dapat dijelaskan bahwa positivisme ialah “paham yang berkeyakinan bahwa filsafat sebaiknya sepenuhnya berfokus dan berlandaskan pada fakta-fakta yang konkret.” (Mayadah, 2020) Jadi, bisa disimpulkan bahwa awal dari pemikirannya adalah bahwa yang diketahui adalah hal yang nyata dan konstruktif, sehingga ia menolak metafisika, karena positif menunjuk kepada segala fenomena dan segala sesuatu yang terlihat sebagaimana adanya, terbatas pada pengalaman-pengalaman.

Paradigma positivisme berasal dari pemikiran seorang filsuf terkenal, yaitu Auguste Comte. Konsepnya dituangkan dalam karyanya yang berjudul *Cours de Philosophie Positive*. Pemikirannya sangat berpengaruh, tercermin di dalam berbagai tulisan, termasuk *Cours de Philosophie Positive* dan *Systeme de Politique Positive*. Pandangan dari paradigma ini berlandaskan pada hukum-hukum serta prosedur-prosedur yang telah ditetapkan; ilmu dipandang bersifat deduktif, bergerak dari hal-hal yang umum dan abstrak menuju hal-hal yang konkret dan spesifik; ilmu dianggap sebagai nomotetik, yang berakar pada hukum-hukum kausal universal yang melibatkan berbagai variabel. Akhirnya, paradigma positivitis mengarah pada lahirnya pendekatan kuantitatif. (Purba et al., 2022)

2. Paradigma Konstruktivistik

Dalam pendekatan ini, metode yang digunakan melibatkan beragam jenis konstruksi dan mengintegrasikannya ke dalam suatu kesepakatan. Proses ini meliputi dua elemen: hermeneutik dan dialektik. Hermeneutik adalah aktivitas yang berfokus pada penghubungan antara teks, percakapan, tulisan, atau visual. Sementara itu, dialektik adalah penerapan dialog sebagai metode untuk menganalisis cara pikir subjek yang diteliti dan membandingkannya dengan pola pikir peneliti. Dengan cara demikian, keberhasilan dalam komunikasi dan interaksi dapat dicapai secara optimal (Umanailo, 2003).

Teori konstruktivisme berargumen bahwa orang menafsirkan dan bertindak berdasarkan kategori-kategori konsep dalam pemikiran mereka. Realitas tidak mencerminkan individu secara langsung, melainkan harus dipahami melalui sudut pandang orang terhadap realitas itu. Konsep konstruktivisme dibangun di atas teori yang telah ada sebelumnya, yakni konstruksi pribadi yang diperkenalkan oleh George Kelly. Ia menyebutkan bahwa individu mencerna pengalaman mereka dengan cara mengkategorikan berbagai kejadian berdasarkan kesamaan dan membedakan berbagai hal melalui perbedaannya. Lebih lanjut, paradigma konstruktivisme merupakan sudut pandang yang memandang kebenaran suatu realitas sosial sebagai hasil dari konstruksi sosial, di mana kebenaran itu bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini beroperasi dalam perspektif interpretivisme, yang dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis, dan hermeneutik (Umanailo, 2003).

3. Paradigma Pragmatik

Paradigma pragmatisme sebagai cara pandang dunia muncul dari tindakan, kondisi, dan hasil yang dihadapi, bukan dari kondisi sebelumnya (seperti dalam post positivisme). Peneliti memiliki keleluasaan dalam menentukan pilihan. Dengan ini, peneliti diizinkan untuk memilih metode, teknik, dan prosedur yang paling sesuai dengan kebutuhan serta tujuan mereka. Pragmatisme tidak melihat dunia sebagai satu kesatuan yang absolut. Dalam hal ini, peneliti metode campuran memanfaatkan beragam pendekatan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, alih-alih terfokus pada satu metode tunggal seperti kuantitatif atau kualitatif (Gisella Nathania, 2024).

Kebenaran dalam kerangka pragmatisme adalah situasional, bergantung pada apa yang bermanfaat pada waktu tertentu. Kebenaran tidak ditentukan oleh pembagian

MEMAHAMI DASAR-DASAR PENELITIAN: HAKIKAT METODOLOGI PENELITIAN DAN PARADIGMA PENELITIAN

realitas antara apa yang ada di luar pikiran dan apa yang ada dalam pikiran. Dalam penelitian yang menggunakan metode campuran, peneliti memanfaatkan data kuantitatif dan kualitatif karena keduanya penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai isu penelitian. Oleh karenanya, bagi peneliti dengan pendekatan campuran, pragmatisme membuka akses ke berbagai metode, perspektif yang berbeda, asumsi yang beraneka ragam, serta metode pengumpulan dan analisis data yang berbeda pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metodologi penelitian memiliki posisi sentral dalam kegiatan penelitian pendidikan karena menjadi kerangka ilmiah yang mengarahkan keseluruhan proses penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Pemahaman yang baik terhadap metodologi memungkinkan peneliti menyusun penelitian secara sistematis, rasional, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dengan metodologi yang tepat, penelitian pendidikan tidak hanya menghasilkan data, tetapi juga pengetahuan yang bermakna dan relevan bagi pengembangan teori maupun praktik pendidikan.

Selain aspek metodologis, paradigma penelitian turut menentukan cara peneliti memandang realitas dan kebenaran ilmiah. Perbedaan paradigma positivistik, konstruktivistik, dan pragmatik menunjukkan bahwa setiap pendekatan memiliki karakteristik dan implikasi metodologis yang berbeda. Oleh karena itu, kesesuaian antara paradigma, metode, dan karakteristik masalah penelitian menjadi faktor penting dalam menghasilkan temuan yang valid dan kontekstual. Pemahaman yang integratif terhadap metodologi dan paradigma penelitian diharapkan dapat mendorong lahirnya penelitian pendidikan yang lebih reflektif, adaptif, dan mampu menjawab kebutuhan serta tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar mahasiswa dan peneliti pendidikan memperkuat pemahaman konseptual mengenai metodologi dan paradigma penelitian sejak tahap awal perencanaan penelitian. Lembaga pendidikan tinggi juga diharapkan dapat memberikan penguatan materi metodologi dan paradigma penelitian secara integratif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan paradigma penelitian secara empiris dalam berbagai konteks

pendidikan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implikasi paradigma terhadap kualitas dan relevansi hasil penelitian pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metodologi penelitian* (Alviana (ed.)). Samudra Biru.
- Gisella Nathania. (2024). *EFEKTIVITAS IKLAN STORYTELLING DAN RESEPSI KHALAYAK: KAJIAN PADA MICRO-FILM ADVERTISING TOKOPEDIA "FILOSOFI PETE" DI YOUTUBE*. Universitas Multimedia Nusantara.
- Hanum, L., Astria, D. N., Tia, I., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Telaah Konsep Dasar Penelitian Pendidikan Dan Relevansinya Terhadap Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 442–453. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.1014>
- Mayadah, U. (2020). *Positivisme Auguste Comte*. 2(1), 1–12.
- Purba, L. K., Fitriani, D., & Andini, W. (2022). Paradigma Penelitian Dalam Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian Kuantitatif. *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching*, 1(1), 6–12.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 1829–8419. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Syafei, I. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*. Cv Widina Media Utama.
- Umanailo, M. (2003). Paradigma konstruktivis. *Paradigma*, 75.
- Uno, H. B. (2020). Paradigma Peneltian. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 1–11.
- Veronica, A. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*. CV. Adi Karya Mandiri.